

Analisis Nilai Moral dan Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye

Vivien Br. Pangaribuan¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Zaenal Arifin²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Masrin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

viviengmis@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the moral and character education values of the novel Si Anak Pelangi by Tere Liye. The method used in this research is qualitative with the type of research is descriptive. Data or information was collected using a read-note technique. The data analysis technique uses content analysis (content analysis). The data taken in this study are in the form of sentence fragments which are indicated to contain moral and character education values contained in the novel Si Anak Pelangi by Tere Liye. The data source for this research is the novel Si Anak Pelangi by Tere Liye published by Sabak Grip in 2021, which has 367 pages. The results showed that the novel Si Anak Pelangi contained three elements of moral values which are human relations with themselves, human relations with others, and human relations with God. While the character education values of the novel Si Anak Pelangi contained aspect of honesty, discipline, hard work, creativity, spirit of nationality, love for the home land, love for peace, environmental care, social care, and responsibility.

Keywords: Moral Value, Character, Si Anak Pelangi Novel.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral dan pendidikan karakter dalam novel Si Anak Pelangi karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitiannya adalah deskriptif. Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan menggunakan metode baca-catat. Adapun metode analisis data menggunakan analisis isi. Data atau informasi yang diambil dalam penelitian ini adalah berbentuk potongan kalimat yang terindikasi mengandung nilai moral dan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Si Anak Pelangi karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini adalah novel Si Anak Pelangi karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Sabak Grip, tahun 2021, yang berjumlah 367 halaman. Hasil penelitian menunjukkan pada novel Si Anak Pelangi terdapat tiga wujud nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam novel ini juga terdapat nilai pendidikan karakter, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Nilai Moral, Pendidikan Karakter, Novel Si Anak Pelangi.

PENDAHULUAN

Nilai moral kehidupan masyarakat modern abad 21 mengalami penurunan seiring dengan perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi digital menimbulkan dampak negatif berupa permasalahan moral dan merosotnya kualitas karakter manusia. Penyimpangan nilai moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, penganiayaan, perjudian menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. (Budiningsih, 2013:1)

Kehidupan manusia modern dengan fasilitas IPTEK kian memprihatinkan dan mengkhawatirkan. Kenakalan pelajar telah melewati ambang batas toleransi. Sebagian analis dan praktisi pendidikan menganggap ini sebagai bagian dari kegagalan pendidikan karakter atau nilai moral. Anwar dan Salam (2015:110)

Permasalahan degradasi moral dan penurunan nilai karakter pelajar dapat diatasi melalui pendidikan. Di sekolah, nilai moral dan karakter ditanamkan kepada peserta didik dengan cara menginternalisasi pendidikan karakter yang telah disusun dalam kurikulum. (Wibowo, 2013) Guru berperan dalam membimbing, mengarahkan, membina, dan mengayomi peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral bangsa Indonesia.

Internalisasi nilai moral dan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengajaran sastra. Karya sastra adalah fenomena unik dan organik. Di dalamnya penuh serangkaian makna dan fungsi. (Endraswara, 2013) Sastra dapat berfungsi sebagai hiburan sekaligus menumbuhkan nilai moral serta membangun karakter cinta tanah air dan bangga terhadap bangsa dan negara.

Penelitian terkait dengan aspek moral dan karakter pernah dilakukan oleh Farhana (2023). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai moral berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan, sedangkan pada aspek karakter terdapat nilai mandiri, ceria dan optimistis, bersahaja, gigih, dan tegar yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Penelitian lainnya dilakukan Wahyuni (2023) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek Pendidikan karakter yaitu nilai religius, nasionalisme, integritas, mandiri dan gotong royong, sedangkan nilai moral berupa hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam yang terkandung dalam film *Ali dan Ratu-ratu Queens*.

Dari kedua penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah novel yang dipilih sebagai objek penelitian. Novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye adalah sebuah cerita anak kaya akan nilai moral dan pendidikan karakter, yang tertanam dalam setiap tokohnya. Rasuna, tokoh dalam novel merupakan teladan yang baik bagi anak-anak Indonesia untuk memiliki sikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, hormat kepada orang tua, rajin, dan kerja keras.

Novel ini mengajak anak-anak Indonesia untuk menemukan keindahan dalam keberagaman, seperti warna-warni pelangi yang menyatu dalam sebuah karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran sastra anak yang lebih bermakna.

METODE

Penelitian tentang novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melakukan kajian dan telaah secara lebih mendalam tentang kandungan nilai moral dan pendidikan karakter. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Arikunto (2013:20-21) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang ada, yang ditekankan pada fleksibilitas dan validitas penelitian yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti dalam menangkap, menganalisis, dan merefleksikan data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi data-data tertulis yang berupa satuan cerita yang terwujud dalam monolog maupun dialog antar tokoh. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang nilai moral dan pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye.

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Fokus dalam penelitian ini berupa kata atau kutipan yang mengandung nilai moral dan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye. Novel ini berjumlah 367 halaman, penerbit Sabak Grip, terbit pada tahun 2021.

Subfokus pada penelitian ini adalah nilai-nilai moral, meliputi tiga wujud nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan subfokus pada nilai pendidikan karakter adalah jujur, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sugiyono (2009:225) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu proses yang berlangsung secara bersama antara pengidentifikasian dan penyelesaian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik baca dan catat.

Teknik dokumentasi tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, dokumentasi digunakan untuk mencari data-data berupa catatan dan data-data yang bukan angka-angka. Sedangkan teknik baca dan catat adalah teknik

lanjutan yang dilakukan peneliti untuk mencatat teks-teks novel yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Kedua teknik di atas akan digunakan untuk mengidentifikasi nilai moral dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Nilai Moral

Aspek	Jumlah Dialog	Total Temuan	Persentase
Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	22	111	20.72 %
Hubungan manusia dengan manusia lain	75	111	67.57 %
Hubungan manusia dengan Tuhan	13	111	11.71 %

Tabel 2. Analisis Nilai Pendidikan Karakter

Aspek	Jumlah Dialog	Total Temuan	Persentase
Jujur	3	75	4 %
Disiplin	4	75	5.3 %
Kerja keras	11	75	14.7 %
Kreatif	3	75	4 %
Semangat kebangsaan	11	75	14.7 %
Cinta tanah air	9	75	12 %
Cinta damai	12	75	16 %
Peduli lingkungan	7	75	9.3 %
Peduli sosial	12	75	16 %
Tanggung jawab	3	75	4 %

Pembahasan

Novel *Si Anak Pelangi* merupakan salah satu novel dari serial novel Anak Nusantara yang ditulis oleh Tere Liye, terdapat delapan novel dalam serial ini. Novel terbit pada tahun 2021 oleh PT. Sabak Grip Nusantara. Novel ini terdiri dari 27 Bab dengan 367 halaman.

Novel *Si Anak Pelangi* menceritakan kisah seorang gadis cilik berparas cantik yang bernama Rasuna. Ia seorang pelajar kelas V sekolah dasar. Ia memiliki panggilan akrab yaitu Ras. Ras dikenal memiliki karakter yang baik hati, rajin salat, rajin bekerja, pantang menyerah, penuh kepedulian, dan memiliki

kemampuan bela diri pencak silat. Ia tinggal di lingkungan pasar yang penuh dengan macam-macam karakter, suku bangsa, dan kebiasaan. Kisah perjalanan keberagaman itu nyatanya membuat hidup lebih bermakna dan indah.

Penulis mendeskripsikan temuan penelitian tentang nilai moral mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012: 323-330) yang terdiri dari tiga wujud nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

A. Nilai Moral

Novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye sarat akan nilai moral dan pendidikan karakter. Wujud nilai moral terlihat dari hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

a. Eksistensi

Di dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye, eksistensi diri terlihat pada diri tokoh Rasuna. Rasuna adalah anak perempuan yang menunjukkan eksistensi dirinya. Ini terlihat dari kesehariannya yang rajin berlatih silat. Ia mampu menguasai jurus-jurus yang diajarkan gurunya dengan baik. Selain mampu menguasai jurus silat, Ia juga memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Sekalipun ia anak perempuan, tetapi ia berbuat, menjadi, merencanakan, dan menciptakan dirinya secara aktif untuk memiliki ketangguhan yang sama dengan anak laki-laki.

b. Harga diri

Pada novel *Si Anak Pelangi*, nilai harga diri ditunjukkan oleh tokoh Mamak yang tidak mau berhutang kepada siapa pun sekalipun ia dalam kondisi yang mampu melakukannya. Mamak menerapkan gaya hidup sederhana, menyesuaikan kebutuhan dengan kemampuan, dan tidak tergiur untuk memiliki barang-barang baru dengan cara kredit. Ia memilih untuk menabung jika ingin memiliki sesuatu. Barang yang dibelipun harus barang yang menjadi kebutuhan bukan sekadar keinginan. Semua orang di lingkungannya mengagumi Mamak dan prinsip hidupnya.

c. Percaya diri

Dalam kesehariannya bergaul dengan teman-temannya Yose juga menunjukkan rasa percaya dirinya ketika Ia mendukung tim kelasnya saat perlombaan futsal. Ia bersorak dan bersalto di lapangan futsal di hadapan orang-orang yang baru dikenalnya. Rasa percaya diri Yose yang begitu tinggi tidak menjadikannya sombong namun Ia disukai oleh teman-temannya.

2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

a. Persahabatan

Pada novel *Si Anak Pelangi*, nilai persahabatan yang sangat erat terlihat pada tokoh Koko dan Affan. Koko dan Affan berasal dari suku dan agama yang berbeda. Mereka bersahabat sejak kecil sampai dewasa. Persahabatan mereka merupakan lanjutan dari persahabatan kedua orang tua mereka. Persahabatan yang

terjadi di antara Koko dan Affan adalah persahabatan yang meneguhkan dan menguatkan.

Dikisahkan pada suatu hari terjadi penyerangan terhadap Hotel Bintang Seribu milik keluarga Koko. Ketika peristiwa itu terjadi Koko dan Affan berada di salah satu ruang di dalam hotel. Mereka meringkuk bersembunyi di bawah kolong meja dengan ketakutan. Di tengah rasa ketakutan yang begitu besar mereka saling menguatkan dengan mengatakan bahwa Affan adalah kawan terbaik Koko, dan Koko adalah sahabat terbaik Affan.

Setelah peristiwa penyerangan hotel akhirnya selesai dan mereka selamat, persahabatan mereka terus berlanjut dengan bersekolah bersama, bekerja bersama, dan menjalani hidup selama beberapa tahun bersama, kesedihan dan kebahagiaan mereka tanggung bersama. Apa yang menjadi masalah satu orang akan menjadi masalah bagi keduanya, apa yang membahagiakan satu orang akan menjadi kebahagiaan bagi yang lainnya. Demikianlah persahabatan mereka tak lekang oleh waktu sehingga bisa diceritakan kepada anak-anak mereka.

b. Kesetiaan

Kesetiaan menjadi bagian penting dalam membangun sebuah hubungan berkaitan dengan bagaimana menjaga hubungan atau persahabatan selama mungkin. Pada novel *Si Anak Pelangi*, kesetiaan juga terlihat dari hubungan persahabatan Koko dan Affan. Persahabatan tidak dapat lepas dari kesetiaan.

Kesetiaan Affan mendampingi Koko sebagai seorang sahabat yang menjaga Koko. Sebagai warga keturunan yang tinggal di lingkungan yang beragam membuatnya harus berbaur dengan masyarakat sekitar dan menunjukkan kepeduliannya. Ia berhati baik dan suka menolong. Kebajikan hatinya membuatnya memiliki banyak teman-teman di lingkungannya, salah satu sahabat terbaiknya yang selalu setia menolong dan mendukungnya adalah Affan. Jika ada pihak-pihak yang berusaha mengusirnya dari lingkungannya, pasti Affan akan berdiri paling depan untuk membantunya. Kesetiaan yang ditunjukkan Affan kepada Koko telah berjalan selama bertahun-tahun dan disaksikan oleh masyarakat sekitar.

c. Kekeluargaan

Novel *Si Anak Pelangi* sarat akan nilai kekeluargaan. Hubungan keluarga Rasuna begitu harmonis. Ayahnya Affan bersikap sebagai kepala keluarga yang baik, Aisyah sebagai ibunya adalah seorang yang bijaksana, Damay adalah seorang kakak yang mengayomi adiknya, dan Rasuna adalah adik yang membanggakan kakaknya. Keluarga ini menunjukkan keakraban, kedekatan, keharmonisan, dan kekompakan. Nilai kekeluargaan keluarga Rasuna menerapkan nilai-nilai agama, sosial, kewarganegaraan, dan berbagai macam sikap yang baik sehingga keluarga ini menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.

3. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Pada penelitian ini hubungan manusia dengan Tuhan berupa wujud moral religius yaitu bersifat keagamaan. Agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi seperti beribadah kepada Tuhan dan menjalankan hukum agama. Di dalam novel *Si Anak Pelangi* memperlihatkan situasi di mana Rasuna menjalankan ibadah Sholat Maghrib dan

Sholat Isya. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang baik antara Rasuna dan Tuhannya. Ia selalu mendahulukan Sholat. Selain sholat, Rasuna juga rajin mengaji, Ia belajar mengaji kepada Buya Syafi'i, tokoh agama di lingkungannya.

B. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab (Fitri: 2017:22). Menurut kemendiknas (2010:8) pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter luhur anak didik. Pada novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye terdapat nilai karakter luhur yang dirancang Kemendiknas, sebagai berikut:

1. Jujur

Sikap jujur ditunjukkan oleh tokoh Rasuna dan Ibunya. Ibu Rasuna bekerja sebagai buruh cuci di Hotel Bintang Seribu. Sebagai orang yang mencuci pakaian, Ia sering menemukan barang-barang tamu hotel yang tertinggal di kantong baju atau celana. Ia selalu memeriksa kantong-kantong dan juga keranjang cucian yang dibawa Rasuna setiap mengambil cucian. Beberapa kali Ia menemukan barang-barang berharga tamu hotel di keranjang cucianya. Ia selalu menyuruh Rasuna untuk mengembalikan semua barang-barang temuannya. Bahkan ia menamakan barang-barang temuannya sebagai harta karun.

2. Disiplin

Novel *Si Anak Pelangi* memiliki banyak tokoh anak-anak sekolah dasar yang menunjukkan kedisiplinan di sekolah. Hal tersebut terlihat dari murid-murid yang datang lebih pagi saat melakukan piket kelas. Hal tersebut dilakukan Yose saat mendapat giliran piket kelas. Ia datang lebih pagi dari teman-teman lainnya untuk membersihkan ruang kelas. Saat ini piket kelas masih dilakukan oleh murid-murid dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Piket kelas merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang ada di lingkungan sekolah.

3. Kerja keras

Karakter kerja keras yang terdapat di dalam novel terlihat dari tokoh Rasuna dan Pinar yang bekerja di pasar senggol. Walaupun mereka masih kecil, namun mereka bisa menggunakan waktu untuk bekerja. Mereka membantu pedagang pasar untuk menguliti kol atau mengikat kangkung. Pekerjaan yang dilakukan di waktu setelah Sholat Subuh dan sebelum jam sekolah menunjukkan kerja keras yang dilakukan kedua anak ini.

4. Kreatif

Kreativitas Kak Damay dan teman-teman dalam merancang pamflet untuk dibagikan kepada warga agar tidak mudah terhasut pada berita bohong/hoaks sangat baik. Ide mereka untuk mendatangi warga secara langsung juga merupakan bentuk kreativitas tinggi. Ide yang bisa direalisasikan dan berdampak baik pada kehidupan masyarakat hanya bisa dilakukan jika seseorang tersebut memiliki kreativitas.

5. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan ditunjukkan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pasar senggol. Masyarakat selalu menyelenggarakan kegiatan dalam rangka

memperingati Hari Kemerdekaan. Semangat kebangsaan terwujud dari cara masyarakat melestarikan budaya daerah dan memperingati hari besar nasional.

Di dalam novel ada juga tokoh Popo, seorang nenek tua warga keturunan, yang hidupnya meneladani hidup para pahlawan. Popo menunjukkan semangat kebangsaannya dalam bentuk merelakan halaman Hotel Bintang Seribu miliknya untuk dijadikan tempat perayaan hari besar nasional sehingga semua warga sekitar dapat bersukaria dalam mengikuti perayaan tersebut. Semangat kebangsaan yang terlihat itu dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di antara warga.

6. Cinta tanah air

Sikap cinta tanah air ditunjukkan oleh tokoh Popo. Sebagai warga keturunan, Popo memperlihatkan rasa cinta tanah air dengan menunjukkan rasa nasionalisme dengan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Popo adalah saksi sejarah yang hidup pada masa perang kemerdekaan, bahkan ayah Popo gugur dalam pertempuran melawan Belanda. Sejak kecil Popo sudah melihat kerasnya para pejuang mempertahankan bendera Merah Putih berkibar di tanah Indonesia.

7. Cinta damai

Cinta damai adalah karakter yang dapat membuat lingkungan sekitar aman dan nyaman. Tokoh-tokoh dalam novel seperti Affan, Buya Syafi'i, Pendekar Sunib, Koko, dan Popo adalah tokoh-tokoh yang berusaha menciptakan lingkungan aman dari pihak-pihak yang ingin menghancurkan persatuan di lingkungan pasar senggol.

Ada beberapa pihak yang tidak senang dengan kedamaian, mereka membuat berita bohong untuk menghancurkan persatuan dari beberapa orang yang berbeda suku dan agama. Mereka menebar teror dengan menuliskan kata-kata provokasi yang menyebutkan bahwa tanah ini bukan untuk warga pendatang. Mereka mau mengusir Yose, Koko, dan Popo karena mereka berpikir bahwa ketiga orang tersebut bukanlah penduduk asli di wilayah tersebut.

8. Peduli lingkungan

Sikap peduli lingkungan ditunjukkan oleh Koko dan Popo. Sebagai pengusaha hotel, Koko dan Popo tidak menggunakan plastik di hotelnya karena mereka memahami bahaya dari sampah plastik. Barang-barang yang terbuat dari plastik diganti dengan barang-barang yang terbuat dari kertas, rotan, dan bahan-bahan ramah lingkungan. Keranjang cucian terbuat dari rotan dan tempat sampah dilapisi oleh kertas daur ulang. Sedotan yang digunakan di Hotel Bintang Seribu juga terbuat dari kertas.

9. Peduli sosial

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh Koko yang rajin memberikan donasi atau bantuan kepada warga sekitar. Saat Koko membagikan bantuan, ia langsung memberikannya kepada warga yang membutuhkan dengan cara mendatangi tempat tinggalnya. Ada juga dialog di antara Popo dan Rasuna yang menyebutkan bahwa Popo ingin membagikan selimut bekas yang sudah tidak digunakan lagi oleh Hotel Bintang Seribu kepada masyarakat di sekitaran hotel. Tetapi warga yang menerima selimut bekas itu sebelumnya ditanya terlebih dahulu apakah bersedia menerima bantuan tersebut.

10. Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab diperlihatkan oleh tokoh Koko saat menemui tamu hotel yang mengaku bahwa ia kehilangan jam tangan saat menginap di Hotel Bintang Seribu milik Koko. Koko berjanji untuk mengganti jam tangan tersebut jika memang tidak ditemukan. Bentuk tanggung jawab lainnya adalah Tondo yang mengakui kesalahannya saat ia melakukan suap kepada Pa'i untuk melakukan tanding ulang futsal. Tondo meminta maaf atas kekhilafan yang telah ia lakukan.

Tanggung jawab juga ditunjukkan oleh regu kebersihan yang membersihkan tembok-tembok kota dari ujaran kebencian yang sengaja dituliskan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terkandung di dalam novel yang berjudul *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye terdiri dari tiga wujud nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Hubungan manusia dengan diri sendiri melingkupi eksistensi diri, harga diri, dan percaya diri. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain mencakup persahabatan, kesetiaan, dan kekeluargaan. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan mencakup kegiatan beribadah kepada Tuhan, menjalankan hukum agama, dan perilaku bersyukur kepada Tuhan.

Selain nilai moral terdapat pula nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Si Anak Pelangi* yaitu karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

REFERENSI

- Anwar, M. J. & Salam, M. A. (2015). *Membumikan pendidikan karakter, implementasi pendidikan berbobot nilai dan moral*. Jakarta: CV Suri Tatu'uw.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiningsih, A. (2013). *Pembelajaran model berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra, epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Farhana, K. (2023). *Nilai moral dan karakter dalam novel tentang kamu karya Tere Liye*. (Tesis) Sekolah Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.

- Fitri, A. (2017). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Puskur
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, R. (2023). *Nilai-nilai pendidikan karakter dan moral dalam film Ali dan Ratu-ratu Queens*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI, Palembang.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter berbasis sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.